

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI BALI
TAHUN 1995-2014**

**I Nyoman Bayu Dirga¹
Luh Putu Aswitari²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: bayudirga13@gmail.com / telp: +62 812372 444 37

ABSTRAK

Pengangguran adalah masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara yang ada di dunia termasuk negara berkembang. Tingkat pengangguran merupakan indikator yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial pertumbuhan ekonomi (X_1), inflasi (X_2), dan investasi (X_3) terhadap Pengangguran di provinsi Bali (Y). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji dengan Eviews 6 memperoleh hasil pertumbuhan ekonomi (X_1), inflasi (X_2), dan investasi (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengangguran di provinsi Bali (Y). Secara parsial variabel hasil pertumbuhan ekonomi (X_1), dan inflasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali (Y), sementara variabel investasi (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali (Y).

Kata Kunci: pengangguran, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi

ABSTRACT

Unemployment is the labor issue often faced by every country in the world, including developing countries. The unemployment rate is an important indicator for the economic development of a country in general. This study aimed to determine the effect simultaneously and partially economic growth (X_1), inflation (X_2) and investments (X_3) of the Unemployment in province of Bali (Y). The data used in this research is secondary data. The data collected is done by non-participant observation. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis. The test results with Eviews 6 obtain the results of economic growth (X_1), inflation (X_2), and investments (X_3) simultaneously have significant effect on unemployment in the province of Bali (Y). In partial results of economic growth (X_1), and inflation (X_2) not have significant impact on unemployment in the province of Bali (Y), while variable investment (X_3) have significant negative effect on unemployment in the province of Bali (Y).

Keywords: *unemployment, economic growth, inflation, investment*

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat,

memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya (Qomariyah, 2013).

Pengangguran adalah masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara yang ada di dunia termasuk negara berkembang (Al Habbes dan Rumman, 2012). Tingkat pengangguran merupakan indikator yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara secara umum (Byrne dan Strobl, 2001). Menurut BPS pada sensus 2010, pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Contoh dampak negatif yang terjadi akibat banyaknya pengangguran adalah kriminalitas dan kemiskinan (Haffizh P, 2015).

Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul akibat tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan jumlah pekerjaan yang ada. Pengangguran yang jumlahnya bertambah terus – menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat (Hadi Hasana, 2009), jika hal ini tidak dengan cepat diatasi maka akan menyebabkan masalah kesejahteraan dan kerawanan sosial yang nantinya berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Cang dan Wu, 2012).

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam

empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Menurut Suwandika (2015), pengangguran mengurangi pendapatan pajak pemerintah maka memperlambat pembangunan ekonomi. Pengangguran menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan masyarakat. Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong sebagai angkatan kerja dan ingin untuk bekerja tetapi belum memperoleh pekerjaan (Wijayanti, 2014). Pengangguran didorong akibat adanya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Pengangguran terjadi akibat kelebihan penawaran tenaga kerja.

Pengangguran adalah suatu fenomena yang sedang menjadi isu perekonomian (Sukirno, 2011:13). Seorang angkatan kerja yang tidak aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai penganggur. Kekurangan pengeluaran agregat adalah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pengangguran (Mahayana, 2014). Seorang pengusaha akan menambah tenaga kerja apabila permintaan akan barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut meningkat dipasaran. Artinya dengan adanya peningkatan permintaan barang dan jasa oleh masyarakat akan secara langsung mendorong perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang dikenal karena daerah pariwisatanya. Meskipun demikian, angka pengangguran masih saja tinggi di Bali. Ini merupakan suatu ironi dimana daerah pariwisata sudah seharusnya mampu menyerap tenaga kerja. Masalah pengangguran di Provinsi Bali sangat penting untuk dibahas karena terjadi ketidakmerataan tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di provinsi Bali yang disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah

potensi sumber daya alam suatu daerah yang berbeda-beda (Mentari, 2016). Pada Tabel 1 terlihat jumlah pengangguran tahun 1995 – 2014 cenderung fluktuatif. Keadaan fluktuatif tersebut merupakan cerminan bahwa pengangguran bukanlah masalah yang mudah untuk dapat diatasi oleh pemerintah yang ada. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2003 dengan 144.737 orang. Hal ini disebabkan pada tahun sebelumnya terjadi peristiwa bom Bali I. sementara pengangguran terendah terjadi pada tahun 1995 dengan 30.418 orang. Pada tahun 2005 dan 2006 angka pengangguran mencapai lebih dari 100.000 orang. Penyebab tingginya angka pengangguran pada tahun tersebut karena dampak dari peristiwa bom Bali II.

Tabel 1. Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1995 – 2014

Tahun	Pengangguran (orang)	Perkembangan (%)	Tahun	Pengangguran (orang)	Perkembangan (%)
1995	30.418	-	2005	106.430	0,86
1996	61.579	3,58	2006	120.188	0,61
1997	45.873	-1,46	2007	77.577	-2,16
1998	77.275	2,64	2008	69.548	-0,54
1999	62.838	-1,03	2009	66.470	-0,22
2000	39.815	-2,26	2010	68.791	0,17
2001	46.000	0,72	2011	65.716	-0,22
2002	62.457	1,54	2012	48.230	-1,53
2003	144.737	4,29	2013	41.820	-0,71
2004	89.640	-2,36	2014	44.126	0,26
Rata – rata perubahan					0,11

Sumber : bali.bps.go.id, 1995-2004. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)

bali.bps.go.id, 2005-2014. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Keduanya saling memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin banyak barang yang diproduksi maka tenaga kerja akan semakin banyak terserap. Studi

yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun mengindikasikan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi (Darman, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran merupakan masalah yang penting bagi setiap negara di dunia terlepas dari struktur ekonomi negara tersebut (Alp Ozel et al , 2013). Setiap negara di dunia berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Kedua indikator tersebut menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan menurunnya angka pengangguran juga menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara kearah yang lebih baik.

Menurut Schumpter dalam Boediono (2012), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output dari masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara – cara atau teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktifitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat (Priambodo, 2014).

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:129), suatu Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tercermin dari peningkatan nilai produk domestik bruto. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi

negatif maka kegiatan perekonomian mengalami penurunan, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi positif dapat dikatakan kegiatan perekonomian meningkat (Erawati,2010). Berikut ini adalah data PDRB di Provinsi Bali Tahun 1995 – 2014.

Tabel 2. PDRB Harga Konstan 2000 Provinsi Bali Tahun 1995 – 2014

Tahun	PDRB Harga Konstan 2000 (Miliar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tahun	PDRB Harga Konstan 2000 (Miliar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1995	15.553,01	7,93	2005	21.926,96	5,56
1996	16.934,89	8,16	2006	23.084,29	5,28
1997	17.979,50	5,81	2007	24.449,88	5,92
1998	17.281,33	- 4,04	2008	25.910,32	5,97
1999	17.397,90	0,67	2009	27.290,94	5,33
2000	17.945,25	3,05	2010	28.882,49	5,83
2001	18.603,81	3,54	2011	30.757,77	6,49
2002	19.167,86	3,04	2012	32.804,38	6,65
2003	19.853,63	3,57	2013	34.787,96	6,05
2004	20.771,65	4,62	2014	36.937,56	6,18
Rata – rata perubahan					4,78

Sumber : bali.bps.go.id, 1995-2004. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)
 bali.bps.go.id, 2005-2014. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)

Pada Tabel 2 di atas terlihat PDRB Provinsi Bali mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Pada tahun 1995 nilai PDRB sebesar Rp. 15.553,01 miliar rupiah meningkat hingga tahun 2014 sebesar Rp. 36.937,56 miliar rupiah. Namun, PDRB mengalami penurunan hanya pada tahun 1998 dengan total PDRB sebesar Rp.17.281.33 miliar rupiah dan persentase pertumbuhannya bernilai negatif yaitu – 4,04. Hal ini merupakan dampak dari krisis moneter. Krisis moneter yang terjadi di tahun 1998, menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan yang menciptakan kondisi anomali dan membuat instrumen moneter tak mampu bekerja untuk menstabilkan rupiah dan perekonomian. Sementara di sisi lain, sektor fiskal yang diharapkan bisa menjadi penggerak ekonomi, juga dalam tekanan akibat surutnya penerimaan.

Ketika membicarakan pengangguran, Inflasi juga memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran (Sucitrawati, 2014). Inflasi merupakan kenaikan harga – harga secara umum dan terus menerus. Dari pengertian tersebut maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, maka kenaikan harga yang sementara sifatnya tersebut tidak dapat dikatakan inflasi. Oleh karena itu, inflasi merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara (Cashell, 2004).

Pada saat terjadi depresi ekonomi Amerika Serikat tahun 1929, terjadi inflasi yang tinggi dan diikuti dengan pengangguran yang tinggi pula. Berdasarkan pada fakta itulah A.W. Philips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Inggris. Dari hasil pengamatannya, ternyata ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dalam arti jika inflasi tinggi, maka pengangguran akan rendah. Hasil pengamatan Philips ini dikenal dengan Kurva Philips (Mulyati, 2009). Penerapan teori kurva Philips ini di Indonesia diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan inflasi dan pengangguran di Indonesia khususnya dalam penelitian ini di Provinsi Bali. Tingginya laju inflasi seharusnya dapat memicu tingkat pengangguran mengalami menurun. Berikut ini adalah perkembangan inflasi Provinsi Bali tahun 1995 - 2014.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa inflasi Provinsi Bali dari Tahun 1995 – 2014 cenderung fluktuatif. Pada rentang tahun tersebut, tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 1996 dengan 3,14 persen. Pada tahun 1998 tingkat inflasi di

Indonesia sangat tinggi, yaitu 75,11 persen yang disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi politik akibat krisis moneter yang melanda Indonesia. Meskipun demikian, pada tahun 1999 tingkat inflasi menurun dengan drastis daripada tahun sebelumnya menjadi 4,39 persen. Hal ini diduga terjadi karena mulai pulihnya keadaan perekonomian di Indonesia, yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mulai terkendalinya laju inflasi, tingkat pengangguran yang relatif rendah dan neraca pembayaran masih dalam keadaan surplus.

Tabel 3. Inflasi Provinsi Bali Tahun 1995 – 2014

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)	Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)
1995	5,77	-	2005	11,31	3,24
1996	3,14	-2,99	2006	4,3	-4,72
1997	9,75	5,82	2007	5,91	1,60
1998	75,11	10,75	2008	9,62	2,46
1999	4,39	-13,23	2009	4,37	-3,86
2000	9,81	4,10	2010	8,10	3,13
2001	11,52	0,81	2011	3,75	-3,77
2002	12,49	0,40	2012	4,71	1,14
2003	4,56	-4,90	2013	7,35	2,25
2004	5,97	1,35	2014	8,43	0,68
Rata – rata perubahan					0,22

Sumber : bali.bps.go.id, 1995-2004. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)
 bali.bps.go.id, 2005-2014. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)

Selain Pertumbuhan ekonomi dan inflasi, investasi juga turut mempengaruhi angka pengangguran. Investasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi rendahnya pengangguran. Sebaliknya jika jumlah investasi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat (Kartika, 2013). Selain mempengaruhi jumlah pengangguran, investasi juga berperan dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran.

Investasi mutlak diperlukan dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Dengan adanya investasi maka kegiatan produksi akan dapat berjalan dengan lancar. Investasi yang dilakukan oleh investor akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang tercipta di masyarakat. Investasi yang ditanamkan akan dialokasikan untuk membeli faktor – faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga investasi akan mampu menciptakan kesempatan kerja baru sehingga masalah pengangguran dapat teratasi. Faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah selain potensi sumber daya alam yang menarik ialah kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan dan angka korupsi suatu daerah (Lindblad, 2015). Perkembangan investasi di Provinsi Bali dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Harga Konstan 2000 Provinsi Bali

Tahun	PMTB (Milyar Rp)	Perkembangan (%)	Tahun	PMTB (Milyar Rp)	Perkembangan (%)
1995	1.893,66	-	2005	2.831,92	0,13
1996	2.294,79	0,96	2006	2.887,74	0,10
1997	2.329,74	0,07	2007	4.560,36	2,31
1998	2.258,16	- 0,15	2008	5.844,27	1,24
1999	2.370,52	0,24	2009	6.307,72	0,38
2000	2.499,23	0,26	2010	7.374,87	0,78
2001	2.483,34	- 0,03	2011	8.393,30	0,65
2002	2.541,21	0,11	2012	10.082,06	0,92
2003	2.573,89	0,06	2013	11.123,14	0,49
2004	2.757,23	0,34	2014	12.285,87	0,50
Rata – rata perubahan					0,49

Sumber: bali.bps.go.id, 1995-2004. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)
 bali.bps.go.id, 2005-2014. Diakses tanggal 6 Mei 2016 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai investasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 1995 nilai investasi sebesar Rp.1.893,66 miliar rupiah mengalami peningkatan hingga tahun 1997 sebesar 2.329,74 miliar rupiah .Sementara untuk tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu sebesar 2.258.16 miliar rupiah pada

tahun 1998. Hal ini disebabkan terjadinya krisis moneter pada tahun tersebut. Sementara hal serupa terjadi juga pada tahun 2001 dimana pada tahun tersebut pertumbuhan investasi sebesar negatif 0,64. Perkembangan investasi ini seharusnya dapat mendorong tumbuhnya lapangan pekerjaan baru dimana nantinya mampu menyerap pengangguran. Investasi yang berorientasi padat karya akan berakibat pada semakin besarnya penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan investasi padat modal (Icovoiu, 2012 : 38).

Kestabilan tingkat investasi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik serta kenaikan nilai investasi maka seharusnya diiringi dengan penurunan angka pengangguran. Namun, realitanya angka pengangguran di Provinsi Bali masih cukup tinggi dan fluktuatif. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1995 – 2014”.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan Ekonomi, inflasi dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Bali secara simultan.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan Ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Bali secara parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Bali. Hal ini karena Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata yang terkenal di Indonesia. Penelitian

ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Bali, baik secara simultan maupun parsial periode 1995-2014. Pengolahan data menggunakan program *Eviews* dengan persamaan linear berganda adalah (Nata Wirawan, 2002:293) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Pengangguran
- a : Nilai konstanta
- X₁ : Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ : Inflasi
- X₃ : Investasi
- b₁ : Koefisien Regresi dari Pertumbuhan Ekonomi (X₁)
- b₂ : Koefisien Regresi dari Inflasi (X₂)
- b₃ : Koefisien Regresi dari Investasi (X₃)
- e_i : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan model regresi variabel terikat dan bebas diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 Y = 76132,09 - 248,102 X_1 + 63,024 X_2 - 2,189 X_3 \\
 Sb_j = (5429,10) \quad (844,45) \quad (136,60) \quad (0,523) \\
 t_j = (14,02) \quad (-0,29) \quad (0,46) \quad (-4,18) \\
 Sig = (0,000) \quad (0,772) \quad (0,650) \quad (0,000) \\
 R^2 = 0,635 \\
 F = 9,305, \text{ nilai } p\text{-value} = 0,00085
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program *Eviews Versi 6* diperoleh nilai F hitung sebesar 9,30 > F tabel sebesar 3,24 dan *probability F value* sebesar 0,0008 < dari $\alpha = 5$ persen maka H₀ di tolak dan H₁ diterima, yang artinya pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali pada Tahun 1995-2014. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6356 yang memiliki arti bahwa 63,56 persen variasi dari Pendapatan Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1995-2014 dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi. Sedangkan 36,44 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Pengangguran di Provinsi Bali (Y).

Berdasarkan nilai t hitung sebesar -0,239 lebih besar dari t tabel -1,745 dan nilai probability *p value* sebesar $0,772 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hukum Okun (Mankiw, 2006:249) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi (dalam hal ini PDB) dengan pengangguran. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatankerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampumenyerapnya (Prayuda,2016). Kenaikan pertumbuhan ekonomi hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil orang di suatu daerah. Efeknya akan memunculkan kemiskinan akibat banyaknya tenaga kerja yang tidak bias diserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Keadaan ini sesuai dengan teori “*trade off between growth and equity*” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan ketimpangan yang semakin besar dalam pembagian pendapatan atau makin tidak merata, dan sebaliknya

upaya pemerataan dapat terwujud dalam pertumbuhan ekonomi yang rendah. Dengan demikian akan terlihat bahwa kesejahteraan tidak akan merata (Todaro, 2003).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Tambunan (2003) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan kesempatan kerja yang berarti mengurangi pengangguran. Penelitian ini tidak konsisten dengan Khan et al (2013) juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Pakistan yang selanjutnya diperkuat oleh hasil penelitian Odim dan Ogueze (2015) yang menyatakan bahwa GDP riil berhubungan negatif dengan pengangguran di Nigeria.

Pengaruh inflasi (X_2) terhadap Pengangguran di Provinsi Bali (Y).

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 0,461 lebih besar dari t tabel -1,745 dan nilai probability nilai *p-value* sebesar $0,650 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel inflasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Provinsi Bali.

Tidak berpengaruhnya antara inflasi terhadap pengangguran mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran tidak dipengaruhi oleh inflasi. Haal ini terjadi karena inflasi yang terjadi di Provinsi Bali sebagian besar merupakan inflasi yang berasal dari kenaikan atau dorongan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) dan tidak dari adanya tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*). Hal ini karena inflasi yang berasal dari tarikan permintaan akan mendorong produsen atau perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah input-input produksi diantaranya tenaga kerja (asumsi modal tetap). Akibat dari

peningkatan penggunaan input produksi dalam hal ini adalah tenaga kerja maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Tetapi, inflasi yang berasal dari dorongan biaya tidak akan memicu terjadinya kenaikan permintaan input produksi (tenaga kerja) dan bahkan sampai kadar tertentu peningkatan biaya produksi ini justru akan mengurangi penggunaan tenaga kerja sehingga meningkatkan tingkat pengangguran.

Kondisi ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya biaya produksi perusahaan di Provinsi Bali beberapa tahun terakhir yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga bahan baku dan barang modal impor akibat krisis keuangan global sehingga mendorong kenaikan harga output produksi. Kenaikan harga output produksi ini telah memicu terjadinya inflasi di Indonesia akan tetapi inflasi seperti ini tidak mengakibatkan kapasitas produksi meningkat sehingga penggunaan tenaga kerja juga tidak meningkat. Jenis inflasi yang seperti ini tidak mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja dalam upaya pengurangan pengangguran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zulhanafi et al (2013), yang menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Pengaruh investasi (X_3) terhadap Pengangguran di Provinsi Bali (Y).

Berdasarkan nilai t hitung sebesar -4,182 lebih kecil dari t tabel -1,745 dan nilai probability nilai p-value sebesar $0,0007 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel investasi (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pengangguran di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod Domar mengenai hubungan investasi dan pengangguran. Harrod Domar berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya, semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi *full employment*. Ini disebabkan karena investasi akan menyebabkan penambahan factor – factor produksi, yang mana salah satu dari factor produksi adalah tenaga kerja. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan pengangguran akan berkurang.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fabus (2015) yang berjudul *Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment Development in Selected Regions Of Slovak Republic*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi langsung luar negeri berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Slovakia. Balcerzak dan Zurek (2011) juga mengatakan bahwa peningkatan tingkat investasi menyebabkan penurunan tingkat pengangguran di Polandia tahun 1995 – 2009. Sementara hasil penelitian oleh Sarwar dan Habib (2013) menunjukkan bahwa FDI (investasi langsung luar negeri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain tingkat pengangguran berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), dan investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap

Pengangguran di Provinsi Bali (Y) Secara parsial pertumbuhan ekonomi (X1) dan inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali. Sementara itu, secara parsial investasi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali (Y).

Saran

Pemerintah Provinsi Bali dalam perluasan kesempatan kerja harus lebih berorientasi pada padat karya bukan padat modal, karena seiring meningkatnya jumlah angkatan kerja yang ada di Provinsi Bali. Pemberian pelatihan terhadap masyarakat Provinsi Bali yang sudah masuk dalam usia kerja agar tenaga kerja tersebut memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni dan diharapkan oleh dunia kerja. Sehingga tenaga kerja yang telah dilatih dan dibekali dalam pelatihan tersebut siap menghadapi persaingan dunia kerja di Provinsi Bali. Membuat pelatihan wirausaha terhadap masyarakat sesuai dengan apa yang telah dimiliki oleh masyarakat tersebut. Disamping pemerintah berusaha untuk memperluas kesempatan kerja hal itu sangat efektif dilakukan karena ada tipe masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha yang tinggi akan tetapi tidak didampingi dengan keilmuan yang mumpuni. Pemberian informasi kepada masyarakat Provinsi Bali yang meluas dan cepat jika ada lowongan kerja di berbagai sektor.

REFERENSI

Al – Habees, Mahmoud A dan Rumman, Mohammed Abu. 2012. The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in Jordan

and Some Arab Countries. *World Applied Sciences Journal* 18 (5) : 637 – 680.

Alp Ozel, Hasan et al. 2013. Investigation Of Economic Growth and Unemployment Relationship for G7 Countries Using Panel Regression Analysis. *International Journal Of Business and Social Science*, Vol. 4 No.6, June 2013 : 163 – 164.

Balcerzak, Adam P. dan Zurek, Mirosława. 2011. Foreign Direct Investment and Unemployment:VAR Analysis for Poland in the Years 1995-2009. *European Research Studies*, Volume XIV, Issue (1).

Bali Dalam Angka. Diakses tanggal 6 Mei 2016. <http://bali.bps.go.id>.

Boediono. 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta

Byrne, David dan Strobl, Eric. 2001. *Defining Unemployment in Developing Countries : The Case Of Trinidad and Tobago*. Center For Research In Economic Development and International Trade, University Of Nottingham pp : 1

Cang, Juin – Jen dan Wu, Chi – Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth. *International Atlantic Economic Society*. PP: 1-20.

Cashell, Brian W. 2004. Inflation and Unemployment : What Is The Connection?. *Cornell University ILR School*. pp 1 – 18.

Darman. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran : Analisis Hukum Okun. *Journal The Winners*, 14(1), pp: 1 – 12.

Erawati, Komang. 2011. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.

Fabus, Michal. 2015. Impact Of Foreign Direct Investment on Unemployment Development in Selected Regions of Slovak Republik. *Economic Analyis*. 155 (11-12), : 63 – 66.

Hadi Hasana. 2009. Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16. No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Haffish P, Neza. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

di Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah* : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Icovoio, Viorela Beatrice. 2012. Impact of Capital Investments On Unemployment in the Context of Economic Crisis. The Case Of Romania. *Economic insights – Trends and Challenges* 1(4), pp: 36 – 47.

Kartika, I Nengah. 2013. Strategi Pengentasan Kemiskinan Terhadap Penurunan Rumah Tangga Miskin di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*. 18(1), h: 1-84.

Khan, Muhammad Aamir. 2013. Modelling The Relationship between GDP and Unemployment for Okun's Law Specific to Pakistan during 1976 – 2010. *Theoretical and Applied Economics*, 20(10), pp: 71-78.

Kurniawan, Paulus dan Made Kembar Sri Budhi. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2), pp: 217-273.

Mahayana, A., dan Wayan Sukadana. 2014. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (8), h: 284-394.

Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), h: 778-798.

Mulyati, Sri. 2009. Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1985 – 2008 : Pendekatan Kurva Philips. *E – Journal Departemen Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Nata, Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.

Odim, Orji Uka dan V.C Ogueze. 2015. The Cost Of Unemployment and its Effect on GDP Growth in Nigeria. *World Applied Sciences Journal* 33 (1), pp: 86 – 95.

Prayuda, M., dan Urmila Dewi. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Investasi Yang Berpengaruh Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *Jurnal EP Unud*, 5 (1), pp: 69-95.

- Priambodo, Luthfi Setiya. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Riil dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Qomariyah, Isti. 2013. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(3), h: 1-8.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwar, S. dan Habib, M. D. 2013. Impact of Foreign Direct Investment on Employment Level In Pakistan: A Time Series Analysis. *Journal of Law, Policy and Globalization*, 10, pp: 46-55.
- Sirait, Novlin, 2013, Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran Kabupaten / Kota di Provinsi Bali, *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2).
- Sucitrawati, P., dan Sudarsana Arka. 2014. Pengaru Inflasi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 2(1), h: 1-62.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suwandika, P., dan Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4 (7), h:794-810.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wijayanti, S., dan Ni Luh Putu Karmini.2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (10), h: 460-466.
- Zulhanafi . 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 2(3), h: 85-109.